

Analisis Kebijakan Program Bina Keluarga Balita (BKB) Holistik Terintegrasi Dengan Posyandu dan PAUD di Kota Sawahlunto Tahun 2016

Santi Hariani¹, Masrul², Fauziah Elytha³

Abstrak

Sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana kelompok BKB holistik terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD di Kota Sawahlunto belum memadai. Capaian terhadap Kelompok BKB aktif dan keluarga balita aktif ke kelompok BKB Holistik terintegrasi masih dibawah target BKKBN. Tujuan penelitian adalah mengetahui pelaksanaan Program BKB holistik terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD sesuai dengan Peraturan Presiden no 60 tahun 2013 di Kota sawahlunto. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan merupakan studi kebijakan (*Policy study*). informan penelitian berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, *focus grup discussion* dan telaah dokumen. Analisa dilakukan sebelum, selama dan sesudah dilapangan penelitian. Hasil penelitian pada komponen masukan yaitu sumber daya manusia, dana, sarana prasarana kelompok BKB belum sesuai dengan ketentuan. Komponen proses yaitu belum berjalannya Pokjanal kecamatan dan desa untuk binaan, monitoring dan evaluasi. Komponen keluaran yaitu capaian kelompok BKB aktif dan keluarga balita aktif belum memenuhi standar minimal BKKBN, rendahnya pengetahuan kader BKB dan keluarga balita terhadap program BKB holistik terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD di Kota Sawahlunto. Simpulan pelaksanaan program BKB holistik terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD Kota Sawahlunto tahun 2016 belum seluruhnya sesuai peraturan dan harapan yaitu pada komponen masukan, proses dan Keluaran.

Kata kunci: kebijakan, pelaksanaan, program BKB holistik terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD

Abstract

Human resources, funds, facilities and infrastucture of Todler Family Care Managemen (BKB) holistic-integrated with Posyandu and PAUD in the city of Sawahlunto are not insufficient. Coverage in active group BKB and active toddler family in the BKB Holistic Integrative group does not reach the BKKBN target. The objective of this study was to know the implementation of a holistic-integrated -BKB Program with Posyandu and Early Childhood Program (PAUD) in the city of Sawahlunto year 2016, according to the Presidential Regulation. 60 of 2013. Method the research used a qualitative methods and was a policy study. Informants of the research are 26 peoples. Collecting data technic with observation, in-depth interviews, focus group discussion, and a document review. Data were analyzed before, during and after the research field. Result in the input component, human resources, funds, facilities and infrastructure of the BKB group have not yet been determined. In the proses component the Support, monitoring and evaluation insub-District and villagesub-district operational team work (Pokjanal) has not progresed. In output aspect: the achievement of active BKB group and active toddler family has not met BKKBN minimum standards, low knowledge of BKB cadres and toddler family againts the Integrated Holistic BKB Program with Posyandu and PAUD in thecity of Sawahlunto. Conclusion the implementation program of integrated Holistic BKB with Posyandu and PAUD in the city of Sawahlunto year 2016 not has beenentirely in accordance with the regulation in the implementation of input, process and output components.

Keywords: policy, implementation, integrative holistic BKB program with Posyandu and PAUD

Afiliasi penulis: 1. BKKBN Provinsi Sumbar. 2. Bagian Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang (FK Unand), 3. Fakultas Kesehatan Masyarakat Unand Padang

Korespondensi: santihariani1981@gmail.com Telp: 085264173008

PENDAHULUAN

Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) harus dimulai sejak usia dini yang dimulai dari dalam kandungan sampai lanjut usia. Salah satu tahap yang amat penting adalah tahap janin sampai anak berusia 2 tahun (1000 hari pertama kehidupan) yang disebut golden age period karena pada usia ini perkembangan otak anak mencapai 80% dimana perlu pengembangan aspek dalam diri anak secara fisik, emosional, sosial, dan pengetahuan intelektualnya.¹

Diperkirakan lebih dari 200 juta anak balita di negara berkembang gagal mencapai potensi perkembangan disebabkan masalah kemiskinan, malnutrisi, atau lingkungan yang tidak mendukung, sehingga mempengaruhi perkembangan kognitif, motorik, emosi, dan sosial anak. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pertumbuhan dan perkembangan balita meliputi gizi yang baik, stimulasi yang memadai dan terjangkaunya pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dini serta intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita.²

Upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan pertumbuhan dan perkembangan pada balita adalah dengan mengintegrasikan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB), Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).³ Kondisi kegiatan BKB, Posyandu dan PAUD selama ini terkesan berjalan sendiri-sendiri sehingga perlu adanya kebijakan untuk mensinergiskannya sehingga tercapai tujuan pendidikan yaitu "Anak Indonesia Sehat, Cerdas, Bercita-cita Tinggi dan Berakhlak Mulia" yang berdimensi holistic.⁴

Kebijakan adalah sejumlah aktifitas pemerintah untuk memecahkan masalah di masyarakat, baik secara langsung maupun melalui berbagai lembaga yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. BKB (Bina Keluarga Balita) adalah kegiatan bersama yang dilakukan oleh kader dengan orang tua atau anggota keluarga lainnya yang mempunyai anak balita.⁵

Pengembangan anak usia dini holistik terintegrasi adalah kegiatan yang dilakukan berdasarkan pemahaman untuk memenuhi kebutuhan

dasar anak yang beragam, saling terkait secara simultan dan sistematis. Posyandu adalah kependekan dari Pos Pelayanan Terpadu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan di suatu wilayah kerja Puskesmas, dimana program ini dapat dilaksanakan di balai dusun, balai kelurahan, maupun tempat lain yang mudah didatangi oleh masyarakat.⁶ Pelayanan holistik terintegrasi adalah pelayanan secara utuh, menyeluruh dan terintegrasi dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar anak. Dalam pelaksanaan keterpaduan kegiatan kegiatan di Posyandu menggunakan lima meja dimana pada meja pertama perlu integrasi antara kader BKB, Posyandu dan PAUD untuk pendaftaran sasaran yang hadir. Dimeja kedua dilakukan penimbangan bagi kader Posyandu dan pemantauan perkembangan oleh kader BKB. Dimeja ketiga dilakukan pencatatan KMS oleh kader Posyandu dan KKA oleh kader BKB. Meja keempat kader posyandu melakukan penyuluhan dan stimulasi serta deteksi menggunakan buku KIA, kader BKB memberikan penyuluhan stimulasi perkembangan anak dan kegiatan BKB sedangkan kader PAUD/ Guru kontrak memberikan penyuluhan pendidikan dini prasekolah. Dimeja kelima dilakukan pelayanan kesehatan berupa imunisasi, KIA termasuk SDDTK dan KB, penanggulangan masalah gizi dengan memberikan makanan tambahan.⁷

METODE

Rancangan penelitian studi kebijakan (*Policy Study*) dengan metode Kualitatif menggunakan teknik wawancara mendalam dan FGD (*Fokus Grup Diskusi*).⁹ Observasi langsung di lokasi penelitian serta telaah dokumen untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang analisis kebijakan program Bina Keluarga Balita holistik terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD di Kota Sawahlunto. Penelitian telah dilaksanakan di kelompok BKB holistik terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD dan instansi terkait di Kota Sawahlunto pada bulan Mei sampai dengan Juli 2016.

Pemilihan informan secara *Purposive Sampling*, instrumen penelitian adalah pedoman wawancara mendalam dan FGD, Panduan Observasi dan daftar telaah dokumen, catatan lapangan serta

tape recorder. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.¹⁰

Analisis data dilakukan pada waktu bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung. Reduksi data atau merangkum seluruh data, melalui seleksi, pengkodean, membuat kategorisasi dan membuat catatan kaki dan disajikan dalam bentuk teks yang naratif, secara sistematis kemudian disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian dan dilakukan pemeriksaan validitas data penelitian untuk menghasilkan data yang lengkap dan valid.¹¹

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui komponen masukan yaitu kebijakan, sumber daya manusia, dana dan sarana prasarana, mengetahui komponen proses yaitu perencanaan dan pelaksanaan, monitoring evaluasi dan komponen keluaran yaitu cakupan jumlah kelompok yang aktif, cakupan keluarga balita aktif, serta pengetahuan kader dan orang tua dalam kegiatan BKB holistik terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD di Kota Sawahlunto tahun 2016.

Komponen Masukan

1. Kebijakan

Tabel 1. Kebijakan kegiatan BKB holistik terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD Kota Sawahlunto 2016

Dokumen	Observasi	Wawancara	Simpulan
<ul style="list-style-type: none"> Perpres No 60 tahun 2013 tentang pengembangan anak usia dini holistik terintegrasi, Permendagri No 19 tahun 2011 tentang pedoman pengintegrasian layanan sosial dasar Posyandu Permendikbud RI nomor 137 tahun 2014. PerWako no 3 tahun 2016 mengenai penyelenggaraan BKB holistik Terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD SK Walikota No 188.45/79/WAKO-SWL/2016 tentang penetapan Pokjantal SK Kepala PMPKB Kota Sawahlunto No188.45/10/KA.PMPKB/2016, mengenai penetapan jasa kader, Peraturan Walikota Sawahlunto no 2 tahun 2016 penyelenggaraan PAUD Panduan pelaksanaan 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya Surat Keputusan Walikota dan Surat Keputusan Kepala SKPD terkait. Rapat tim Pokjantal Kota pembahasan uraian tugas penyusunan Daftar checklist movev 	<ul style="list-style-type: none"> Kebijakan sesuai dengan UU baik dari Pusat maupun daerah Perlu meningkatkan koordinasi lintas sektor Pembentukan Pokjantal tingkat kecamatan dan desa Kebijakan menaikkan honor kader BKB agar sama dengan kader Posyandu dan PosPAUD 	<ul style="list-style-type: none"> Kebijakan Program telah sesuai dengan Peraturan UU yang ada mengalami terkoordinasi sinya kecamatan dan desa Belum ada Pembahasan kebijakan biaya operasional Kader BKB.

Hasil telaah dokumen, observasi dan wawancara mendapatkan hasil penelitian bahwa sudah ada kebijakan Program Bina Keluarga Berencana (BKB) holistik terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD di Kota Sawahlunto tahun 2016 mulai dari peraturan presiden, peraturan menteri dalam negeri, undang undang yang mengatur serta didukung oleh surat keputusan Walikota dan Peraturan kepala SKPD terkait namun dalam pelaksanaannya kurangnya koordinasidan integrasi antara Pemerintah Pusat, daerah dan SKPD terkait serta perlunya pembahasan kembali terkait kebijakan pembiayaan operasional kader BKB yang lebih rendah dibandingkan kader Posyandu dan PAUD.

2. Sumber Daya Manusia

Tabel 2. SDM BKB holistik terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD Kota Sawahlunto tahun 2016.

Dokumen	Observasi	Wawancara	Simpulan
<ul style="list-style-type: none"> SDM BKB Kantor PMPKB SK Wako no 188.45/79/2016 tentang penetapan kelompok BKB, Posyandu dan PAUD Keputusan Kepala Kantor PMPKB No 188.45/10/2016 mengenai jumlah dan jasa Kader. Keputusan Kepala Kantor PMPKB No 188.45/1/2016 tentang penetapan Kader BKB . SDM Posyandu Dinas Kesehatan SK Wako no 188.45/79/2016 tentang penetapan kelompok Pokjantal BKB Posyandu dan PAUD SDM PAUD Dinas Pendidikan Peraturan Menteri dan Kebudayaan RI nomor 137 Tahun 2014 tentang nasional pendidikan anak usia dini Keputusan Walikota no 162 tahun 2106 mengenai penetapan pendidik dan pengelola dan bunda PAUD Non Formal 	<ul style="list-style-type: none"> PKB kurang tdk ada perekrutan Kader BKB masih terbatas dan masih tumpang tindih SDM secara kualitas maupun kuantitas mencukupi SDM telah mencukupi kuantitas dan kualitas disetiap PosPAUD dan sudah dilatih 	<ul style="list-style-type: none"> SDM PKB kurang dari kualitas kurangnya pelatihan pengelola BKB Kader kurang dan tumpang tindih fungsi SDM kuantitas lualitas mencukupi dengan tenaga1-2 paramedis, rata rata kader 5 org setiap posyandu dan sudah dilatih SDM untuk Pengelola dan Pendidik telah cukup dari segi kuantitas maupun kualitas rata rata 3-4 orang /kelompok PAUD dan dari segi kualitas minimal pendidikan SMA dan telah mnedapatkan pelatihan PosPAUD 	<ul style="list-style-type: none"> Tenaga Pengelola BKB yaitu PLKB dan Kader BKB masih kurang baikkualitas maupun kuantitas Kader BKB masih tumpang tindih dengan Posyandu dan PAUD SDM di Dinas Kesehatan dan Sosial telah mencukupi dari segi kualitas maupun kuantitas SDM dari segi kualitas maupun kuantitas telah mencukupi

Hasil telaah dokumen, observasi dan wawancara penelitian sumber daya manusia Program Bina Keluarga Balita (BKB) terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD di Kota Sawahlunto tahun 2016

untuk pengelola BKB masih kurang dibandingkan pengelola Posyandu dan PAUD dan untuk tenaga kader BKB masih merangkap sebagai kader Posyandu, Kader dasawisma dan lainnya. Perlunya penambahan jumlah pengeola kelompok BKB dan pelatihan bagi pengelola dan kader BKB dalam pelaksanaan BKB holistik terintegrasi di Posyandu dan PAUD.

3. Dana

Tabel 3. Dana Kegiatan BKB Holistik Terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD Kota Sawahlunto 2016

Dokumen	Observasi	Wawancara	Simpulan
<ul style="list-style-type: none"> Peraturan Walikota no 3 th 2016 Penyelenggaraan BKB holistik Terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD Surat Keputusan Walikota No 188.45/79/WAKO-SWL/2016 tentang penetapan kelompok kerja operasional Posyandu, PAUD, BKB. SK PMPKB Kota Sawahlunto No 188.45/10/KA.PMPKB/2016. Mengenai penetapan jumlah kader jasa kader Juknis BOKB. 	<ul style="list-style-type: none"> Pendanaan kegiatan untuk BKB, Posyandu dan PAUD sudah sesuai dengan DIPA dengan KAK. Honor kader Pos Paud terlambat pembayaran dan sudah dibayarkan pada bulan september. 	<ul style="list-style-type: none"> Pencairan dana APBD sudah sesuai dengan DIPA, pendanaan BKB mengalami penurunan Operasional Kader Pos PAUD tertunda menunggu perubahan anggaran 	<ul style="list-style-type: none"> Dana kegiatan BKB holistik terintegrasi dengan Posyandu PAUD tersedia di APBD dan APBN namun mengalami penurunan dan masih kurang diharapkan teranggarkan di dana Desa dan swadaya Masyarakat

Hasil telaah dokumen, observasi dan wawancara penelitian dapat dilihat bahwa untuk pendanaan Program PAUD dan Posyandu telah mencukupi sedangkan untuk pendanaan kegiatan BKB masih kurang yaitu dari dukungan operasional kader yang jumlahnya lebih rendah dari Posyandu dan diberikan hanya untuk ketua kelompok kader BKB saja. Untuk itu diharapkan kerjasama dan dukungan lintas sektoral serta pemanfaatan dana desa dan perlunya dukungan swadaya masyarakat.

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. Sarana prasarana program BKB holistik terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD di Kota Sawahlunto tahun 2016.

Dokumen	Observasi	Wawancara	Simpulan
<ul style="list-style-type: none"> Perka BKKBN, 2014 tentang pelaksanaan BKB yang terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD Permendikbud Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini 	<ul style="list-style-type: none"> Sarana prasarana BKB kit kurang hanya 1 BKB kit disetiap kelompok dan ada rusak atau hilang Sarana dan prasarana Posyandu sudah lengkap Sarana prasarana PAUD sudah sesuai dengan jumlah anak Standar gedung belum sesuai dengan Permendikbud luas lahan minimal 300 m2 rasio minimal 3 m2 per anak dengan kelengkapan sarananya 	<ul style="list-style-type: none"> Sarana dan prasarana untuk pelaksanaan BKB Holistik terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD di kota Sawahlunto belum lengkap dan memadai 	<ul style="list-style-type: none"> Sarana dan prasarana untuk pelaksanaan BKB belum lengkap dan memadai standar

Hasil telaah dokumen, observasi dan wawancara penelitian dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana kegiatan PAUD dan Posyandu sudah lengkap namun untuk sarana prasarana kelompok BKB masih kurang yaitu hanya 1 BKB kit untuk 1 kelompok BKB dan ditemukan ada yang rusak dan hilang. BKB kit diharapkan ada 5 buah disetiap kelompok sesuai dengan kelompok umur.¹² Gedung pelaksanaan BKB Paud dan Posyandu juga belum memenuhi standar yaitu ukuran rasio minimal 3 m² per anak. Perlu penambahan BKB Kit disetiap kelompok BKB dan pengembangan gedung kegiatan BKB holistik terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD.⁷

Komponen Proses

1. Perencanaan

Tabel 5. Perencanaan kegiatan BKB Holistik terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD di Kota Sawahlunto tahun 2016.

Dokumen	Observasi	Wawancara	Simpulan
<ul style="list-style-type: none"> Perka BKKBN, 2014 tentang pelaksanaan BKB yang terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD Kerangka Acuan kinerja 	<ul style="list-style-type: none"> kerangka acuan kinerja Program BKB, Posyandu dan paud, sector pengelola program BKB, Posyandu dan PAUD, Rapar pembentukan tim Pokjanal tingkat kota, Jadwal pembinaan monitoring dan evaluasi tim Pokjanal Kota. 	<ul style="list-style-type: none"> Perencanaan Program tertuang didalam kerangka acuan Kerja . Pertemuan lintas sektor terkait dalam agenda kegiatan sosialisasi, pembinaan monitoring, dan evaluasi Jadwal lomba kader BKB dan Posyandu ,jambore PAUD. 	<ul style="list-style-type: none"> Perencanaan Program BKB holistik terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD tertuang dalam kerangka acuan kinerja Terbentuknya tim pokjanal sebagai wujud kerjasama lintas sektoral,

Hasil telaah dokumen, observasi dan wawancara perencanaan program BKB holistik terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD di Kota Sawahlunto dapat dilihat bahwa perencanaan sudah dilaksanakan diawal tahun yaitu menyusun kerangka acuan kinerja dilanjutkan dengan pertemuan lintas sektor terkait dengan pokjanal dalam menyusun jadwal kegiatan, jadwal pembinaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan BKB Holistik terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD. Perlunya penguatan lintas sektor dalam mensinergiskan kegiatan, perlunya pendekatan dengan pengambilan kebijakan dan terlibat dalam musrembang desa dalam penyusunan perencanaan dan pemanfaatan dana desa.⁵

2. Prosedur Pelaksanaan

Hasil telaah dokumen, observasi dan wawancara perencanaan program BKB holistik terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD di Kota Sawahlunto tahapan persiapan telah sesuai dengan kerangka acuan kinerja dan jadwal yang ada namun dalam pelaksanaannya masih banyak kader yang tidak mengisi kartu kembang anak disebabkan pemahaman kader dan keluarga yang kurang. Perlunya peningkatan pengetahuan kader BKB dalam pelaksanaan kegiatan BKB holistik terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD.

Tabel 6. Prosedur pelaksanaan program BKB holistik terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD Kota Sawahlunto tahun 2016

Dokumen	Observasi	Wawancara	Simpulan
<ul style="list-style-type: none"> Perka BKKBN 2014 Permendikbud No 137 tahun 2014 Peraturan Walikota nomor 3 tahun 2016 Surat Keputusan Walikota No 188.45/79/WAKO-SWL/2016 tentang penetapan kelompok kerja operasional Surat Keputusan Kepala PMPKB Kota Sawahlunto No 188.45/10/K.A.PMPKB/2016 tentang penetapan kader SK PMPKB No 188.45/1.a/KaPMPKB/2016 Peraturan Walikota Sawahlunto nomor 2 tahun 2016 tentang penyelenggaraan Pendidikan anak usia dini, 	<p>prosedur pelaksanaan dimulai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. persiapan 2. penyusunan KAK 3. penyusunan jadwal, 4. penentuan pengelola dan Pembina wilayah, 5. Jadwal pelaksanaan kegiatan Untuk kegiatan pembinaan dan Movev 	<ul style="list-style-type: none"> Prosedur pelaksanaa n sudah sesuai dengan KAK Jadwal kegiatan Posyandu, petunjuk teknis yang ada, penyusunan jadwal kegiatan, SK pengelola dan pelaksana Pokjanal yang terkait 	<ul style="list-style-type: none"> Prosedur Pelaksanaan Program BKB holistik terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD berdasarkan KAK petunjuk teknis yang ada, penyusunan jadwal kegiatan, SK pengelola dan pelaksana Pokjanal yang terkait

3. Monitoring dan Evaluasi

Tabel 7. Monitoring dan evaluasi program BKB holistik terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD di Kota Sawahlunto tahun 2016.

Dokumen	Observasi	Wawancara	Simpulan
<ul style="list-style-type: none"> Peraturan Walikota no 3 tahun 2016 mengenai penyelenggaraan BKB holistik Terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD SK Walikota No 188.45/79/WAKO-SWL/2016 tentang penetapan kelompok kerja operasional Posyandu, BKB,Paud SK Kepala PMPKB Kota Sawahlunto No188.45/10/KA.PMPKB/2016,mengenai penetapan jumlah kader jasa kader, SK Kepala PMPKB Kota Sawahlunto tahun2016,No188.45/1.a/Ka PMPKB Jadwal pertemuan Pokjanal 	<ul style="list-style-type: none"> Buku pencatatan pelaporan kader Posyandu, BKB, PAUD. Jadwal monitoring dan evaluasi Blanko monitoring dan evaluasi Tim Pokjanal Kecamatan dan desa tidak berjalan Daftar hadir tim monitoring dan evaluasi Dokumentasi/Laporan kegiatan tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> Monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pengelola BKB, Posyandu dan PAUD sudah sesuai dengan petunjuk teknis menggunakan daftar checklist formulir dengan melakukan feed back 	<ul style="list-style-type: none"> Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan ketentuan atau juknis yang ada Pokjanal kecamatan dan desa tidak berjalan Tidak ada laporan kegiatan monitoring dan evaluasi

Hasil telaah dokumen, observasi dan wawancara bahwa pelaksanaan program BKB Holistik terintegrasi dengan Posyandu dan Paud sudah sesuai dengan petunjuk teknis dengan menggunakan formulir/daftar checklist dan melakukan feedback langsung dilapangan namun monitoring evaluasi hanya dilakukan oleh tim Pokjanal Kota dan tidak dilaksanakan oleh pokjanal kecamatan dan desa. Perlunya pembinaan berkesinambungan dari Pokjanal provinsi, kota, kecamatan dan desa agar pelaksanaan program berjalan dengan kualitas yang diharapkan.

Komponen Keluaran

Tabel 8. Out Put capaian kelompok BKB dan keluarga balita aktif yang mengikuti program BKB holistik terintegrasi.

Dokumen	Observasi	Wawancara	Simpulan
<ul style="list-style-type: none"> Laporan R/II/BKB yang diinput dari kader Laporan dallap BKKBN Sumbar dengan hasil kelompok BKB aktif 87.7% keluarga balita yang berkunjung 77,5%. 	<ul style="list-style-type: none"> Buku pencatatan pelaporan kader Posyandu, BKB, PAUD. 	<ul style="list-style-type: none"> Output kegiatan dilihat dari jumlah kunjungan atau kegiatan pertemuan dan jumlah orang tua balita yang hadir 	<ul style="list-style-type: none"> Capaian kegiatan BKB holistik terintegrasi dilihat dari laporan Dallap R/II/BKB yang dikirim setiap bulan oleh kab/kota

Hasil telaah dokumen, observasi, wawancara dapat disimpulkan bahwa capaian kelompok BKB aktif dan keluarga aktif ikut kegiatan BKB masih belum memenuhi target hal ini disebabkan oleh pemahaman kader BKB yang masih rendah, terbatasnya jumlah

kader BKB dan pengelola BKB serta keterlambatan pengiriman laporan R/II/BKB ke petugas lapangan serta masih kurangnya dokumentasi dan pelaporan kegiatan BKB holistik terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD.

Output pengetahuan dan pemahaman kader dan keluarga balita tentang Program BKB holistik terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD

Hasil *Focus Grup Discussion* (FGD) yang dilakukan kepada kader dan keluarga balita didapatkan bahwa kader BKB belum paham dan mengerti tentang penyuluhan perkembangan tumbuh kembang anak, pengisian kartu kembang anak dan cara permainan edukatif sesuai kelompok umur. Dari diskusi yang dilakukan pada orang tua balita bahwa juga tidak memahami pengisian KKA dan permainan edukatif sesuai dengan kelompok umur. Perlu peningkatan pengetahuan pengelola BKB, kader BKB dan penyuluhan kepada keluarga balita serta perlunya mengintegrasikan kegiatan pembinaan, sosialisasi dan pelatihankader oleh lintas sektor terkait.

SIMPULAN

Pelaksanaan program BKB holistik terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD sudah didukung oleh kebijakan baik dari peraturan presiden, menteri, Undang Undang serta peraturan walikota dan SKPD terkait. Sumber daya manusia masih kurang pada pengelola BKB dan pelaksana dilapangan serta sarana prasarana dan dana untuk kelompok BKB yang masih rendah dibandingkan dan pelaksanaan PAUD dan posyandu.

Capaian program BKB holistik terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD di Kota Sawahlunto tahun 2016 masih belum memenuhi target disebabkan karena kurangnya pemahaman pengelola Kelompok BKB, kader BKB serta keluarga dan masyarakat yang belum paham tentang pentingnya program BKB.

SARAN

Ada pembahasan kembali kebijakan terkait dengan pembiayaan operasional kader BKB, melakukan pelatihan dengan berintegrasi kepada lintas sektoral kepada pengelola kelompok BKB, dan kader BKB serta peningkatan promosi dan edukasi kepada masyarakat terutama kepada keluarga balita mengenai pertumbuhan dan perkembangan balita serta pemantauannya dengan menggunakan kartu kembang anak serta alat permainan edukatif sesuai pada kelompok umur.¹²

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Dinas Kesehatan Sawahlunto, BKKBN Sawahlunto, Kantor Pemberdayaan masyarakat perempuan, dinas Sosial kota Sawahlunto, Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Olahraga kota Sawahlunto dan instansi terkait beserta semua pihak yang sudah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Pedoman Pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita Holistik Terintegratif. Jakarta; BKKBN; 2013.
2. Pusat Data dan Informasi Departemen Kesehatan RI (Depkes RI). Pedoman umum pengelolaan Posyandu. Jakarta: Depkes RI; 2006.
3. Dema Y. Analisis pembelajaran holistik integratif pada anak-anak di taman kanak-kanak negeri pembina Grogol Kabupaten Kediri. *Jurnal Pendidikan*. 2016;2(1):112-8.
4. Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Bahan penyuluhan bina keluarga balita bagi kader, menjadi orang tua hebat buku 3. Jakarta: BKKBN; 2014.
5. Leo A. Dasar-dasar Kebijakan Publik. Bandung: CV Alfabeta; 2009.hlm.96-8.

6. Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak. Jakarta: BKKBN; 2013.
7. Adriana D. Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak. Jakarta: Salemba Medika; 2011.hlm.18
8. Afniwati. Analisis kebijakan pelayanan kesehatan dasar gratis di kota Padang. Padang;2011.hlm.12-15.
9. Helmawati. Mengenal dan memahami PAUD. Bandung: Rosdakarya; 2015.hlm.32.
10. Sugiono. Metodologi penelitian administratif. Bandung: EGC; 2014.hlm.42
11. Budiarto E. Pengantar epidemiologi. Jakarta: EGC; 2002.hlm.52-3.
12. Widati A. Pengaruh terapi Bermain. Jakarta, EGC; 2012.hlm.29-30.